BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini yang menjadi objek penelitian adalah CV. LESTARI INDAH. Untuk melihat lebih jelas gambaran mengenai objek penelitian, maka penulis membahas mengenai sejarah, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan dari CV. LESTARI INDAH.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

CV. LESTARI INDAH merupakan sebuah tempat produksi kain dan baju batik khas Kalteng bernama Benang Bintik yang berada di kota Palangka Raya, berdiri pada awal 2007. Dimana awalnya sang pemilik hanya bekerja sendiri, dari memproduksi, memasarkan serta mengelola semua data dan keuangan. Seiring meningkatnya produksi dan pemasaran, pemilik mempekerjakan 10 (sepuluh) karyawan. 2 (Dua) orang ditempatkan di bidang pelayanan toko, 1 (Satu) di bidang kasir, sedangkan yang 7 (Tujuh) orang lagi dibidang produksi pembuatan kain dan pakaian jadi. Tentu saja karyawan ini sangat membantu dalam kemajuan perusahaan. Saat ini CV. Lestari Indah telah memproduksi kain batik khas kalteng, dari kemeja laki-laki, kemeja wanita, baju kaos batik, dan selendang.

3.1.2 Visi dan Misi

Adapun visi, misi dari CV. LESTARI INDAH adalah sebagai berikut :

1) Visi Perusahaan

Visi perusahaan ini adalah yaitu memajukan dan memperkenalkan Dunia Fashion khususnya motif batik khas Kalteng (Benang Bintik) kepada masyarakat baik di dalam dan di luar daerah. Sehingga Benang Bitik mendapat tempat di hati pengguna fashion.

2) Misi Perusahaan

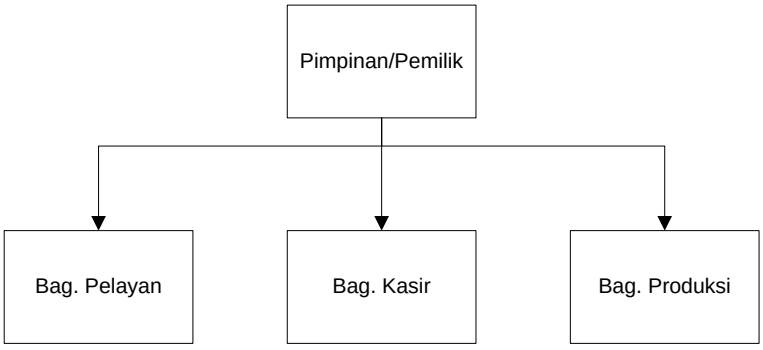
Misi dari CV. Lestari Indah adalah meningkatkan kualitas dan memperkenalkan batik khas Kalteng yaitu Benang Bintik untuk menjadi tempat pilihan masyarakat mencari pakaian yang nyaman dan *modern* untuk suatu kegiatan. serta pilihan yang tepat untuk memesan pakaian dengan desain sesuai dengan keinginan dengan harga terjangkau.

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat dikatakan sebagai pola hubungan antara komponen atau bagian yang mempunyai kemampuan untuk suatu organisasi, sedangkan organisasi adalah merupakan sebuah wadah bagi sekumpulan orang yang memiliki kepentingan sama agar mengadakan kerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan.

Pengorganisasian merupakan proses penentuan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas sesuai dengan kemampuan, pengorganisasian mengakibatkan timbulnya struktur organisasi. Dengan struktur organisasi dapat diketahui antara wewenang, tugas dan tanggung jawab setiap individu secara jelas dan memungkinkan pemimpin mengetahui posisinya secara jelas.

Berikut ini adalah struktur Organisasi di CV. Lestari Indah:



Gambar 3.1 *Struktur Organisasi*

3.1.4 Deskripsi Tugas

1. Pemimpin mempunyai tugas :
    1. Merupakan pemilik perusahaan yang bertugas sebagai pengawas, mengatur, mengambil keputusan dalam seluruh kegiatan Perusahaan.
    2. Mengorganisasikan kegiatan di CV. Lestari Indah.
    3. Memilih bahan baku yang berkualitas.

4. Menerima dan memeriksa Laporan Pembelian, Laporan Pemesanan, dan Laporan penjualan Barang.
5. Melakukan kebijakan-kebijakan dalam segala aspek perusahaan.

2. Bag. Kasir :
    1. Kasir menerima pembayaran dari konsumen.
    2. Bertanggung jawab atas pencatatan barang.
    3. Membuat laporan penjualan barang.
    4. Membuat faktur pembelian barang yang dilakukan konsumen.
3. Bag. Pelayan Toko :
    1. Bertugas melayani pembeli atau konsumen.
    2. Mengecek persediaan barang di bagian produksi.
    3. Menerima dan mencatat pesanan barang
    4. Bag. Produksi kain :
    1. Membuat batik tulis dan cap pada kain katun dan sutra.
    2. Melakukan pewarnaan, pencucian, penjemuran kain.
    3. Mendesain baju dan membuat pakaian jadi.
    4. Bertanggung jawab atas kualitas barang.
    5. Pengepackan pakaian yang siap untuk di pasarkan atau dijual .
    6. Tempat penyimpanan persediaan barang
    7. Melakukan pekecekan ketersediaan barang.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian study kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh ciri-ciri variabel, dimana dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kinerja program dirancang dan diimplementasikan kepada pengguna (*user*) dalam perusahaan.

Berikut adalah tahapan penelitian yang akan dilakukan penyusun dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan pada Tugas Akhir yang berjudul *"Sistem Informasi penjualan pada CV. Lestari Indah Berbasis Web":*

1. Perancangan Prototype
2. Pengujian Prototype

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data diantaranya adalah :

1. Observasi

   Observasi yaitu pengamatan dengan cara pemusatan terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan, dalam hal ini seperti pemesanan dan pengiriman barang di CV. LESTARI INDAH

2. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara dengan pimpinan di CV. LESTARI INDAH.

3. Pencatatan data yang meliputi keadaan umum perusahaan dan sarana perusahaan dalam proses penaganan pemasaran di CV. LESTARI INDAH.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Dokumentasi , yaitu penulis mengambil data-data yang berhubungan dengan skripsi di CV. LESTARI INDAH untuk dijadikan bahan dalam menyusun skripsi.

Dokumentasi yang didapat penulis pada CV. LESTARI INDAH adalah :

1. Mengumpulkan data hasil produksi dan mencatat data sekunder dari perusahaan serta hal-hal yang terkait dengan proses pemasaran.
2. Mengumpulkan data sekunder yang berasal dari literatur yang berkaitan dengan proses pemasaran terutama penjualan dan pemesanan barang.
3. Profil perusahaan serta struktur organisasi CV. LESTARI INDAH.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode yang yang digunakan untuk melakukan analisis adalah dengan pendekatan terstruktur. Tujuannya adalah supaya pada akhir pengembangan sistem, akan didapatkan sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas. Analisis system secara terstruktur mengacu pada dokumen atau data yang berjalan dalam sistem. Hal ini yang harus diperhatikan dalam pengembangan sistem (*system development*) agar dapat menghasilkan suatu sistem yang baik dan dapat melengkapi informasi yang akan dibutuhkan maka diperlukan metode perancangan sistem yang akan dibuat.

3.2.3.1 Metode Pendekatan system

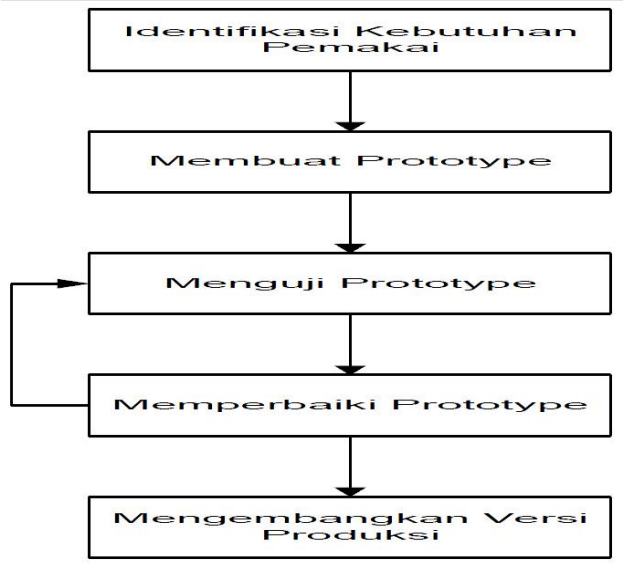
Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perancangan terstruktur. Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan yang komplek di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik.

Menurut Jogiyanto (2005:56). Pendekatan ini dimulai dari awal tahun 1970 disebut dengan pendekatan terstruktur (*structured approach*). Pendekatan terstrukture dilengkapi dengan alat-alat (*tools*) dan teknik-teknik (*techniques*) yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan didapatkan sistem yang struktur didefinisikan dengan baik dan jelas.

Konsep pengembangan sistem terstruktur bukan merupakan konsep yang baru, teknik perakitan di pabrik-pabrik dan perancangan sirkuit untuk alat-alat elektronik adalah dua contoh dari konsep ini yang banyak digunakan di industri-industri. Konsep ini memang relatif masih baru digunakan dalam pengembangan sistem informasi untuk dihasilkan sistem yang memuaskan pemakainya. Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan-permasalahan yang komplek di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat pada waktunya, sesuai dengan anggaran biaya pengembangannya, dapat meningkatkan produktifitas dan kualitasnya akan lebih baik (bebas kesalahan).

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah dengan menggunakan metoda Model *prototype* karena model tersebut lebih memperhatikan kebutuhan sistem pemakai, *prototype* memberikan ide bagi pembuat maupun potensial tentang cara sistem berfungsi dalam bentuk lengkapnya, proses menghasilkan sebuah *prototype* disebut *prototyping*.



Gambar 3.2 Metode Pengembangan Prototype.

Sumber : *Roger S. Pressman.2002. Pengembangan Prototype Yogyakarta*

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Analisis sistem dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang untuk ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan permasalahannya, kesempatan-kesempatan dan hambatan yang terjadi dalam kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

Perancangan sistem adalah proses perancangan,pengembangan sistem, pendefinisian kebutuhan-kebutuhan fungsional dan persiapan untuk sistem yang akan dibentuk.

Dalam perancangan suatu sistem diperlukan beberapa alat Bantu. Alat Bantu ini merupakan refresentasi grafik yang dapat mempermudah dalam menggambarkan

komponen-komponen yang ada, proses yang terjadi dan membuat usulan pemecahan masalah secara logika. Alat Bantu yang digunakan diantaranya Diagram Konteks, Data Flow Diagram (DFD) dan Kamus Data.

1) Diagram Kontek

Defenisi diagram kontek menurut Jogiyanto (2005:59) "Diagram kontek adalah diagram arus data yang berfungsi untuk menggambarkan yang dirancang suatu objek, diagram konteks ini menggambarkan secara global atau menyeluruh dari suatu sistem informasi keterkaitan aliran-aliran data antara sistem dengan bagianbagian luar".

2) Data Flow Diagram

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005:68). Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukkan dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir di antara proses, data store dan menunjukkan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.

3) Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005:168). Proses Normalisasi merupakan proses pengelompokan data elemen menjadi table-tabel yang menunjukan entity dan relasinya. Pada proses normalisasi selalu diuji pada beberapa kondisi. Bila ada kesulitan pengujian tersebut maka relasi tersebut

dipecahkan pada beberapa table lagi, dengan kata lain perancangan belumlah mendapat database yang optimal.

Dalam Perspektif normalisasi sebuah database dikatakan baik jika setiap tabel yang membentuk basis data sudah berada dalam keadaan normal. Tahap normalisasi dimulai dari tahap paling ringan (1NF) hingga paling ketat (5NF). Biasanya hanya sampai pada tingkat 3NF atau BCNF, karena sudah cukup memadai untuk menghasilkan tabel-tabel yang berkualitas baik.

b. Tabel Relasi

Menurut Al-bahra binlajamudin (2005:142). Tabel relasi merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan yang lainnya, berfungsi untuk mengatur operasi suatu database. Hubungan yang dapat dibentuk dapat mencakupi 3 macam hubungan yaitu:

1. One-To-One

   Mempunyai pengertian setiap baris data pada table pertama dihubungkan hanya ke satu baris data pada table ke dua.

2. One-To-Many

   Mempunyai pengertian setiap basis data dari table pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel ke dua.

3. Many-To-Many

   Mempunyai pengertian satu baris atau lebih data pada tabel pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel kedua.

3.2.4 Pengujian Perangkat Lunak

Pengertian software atau perngkat lunak adalah menjalankan dan mengevaluasi sebuah perangkat lunak secara manual maupun otomatis untuk menguji apakah perangkat lunak sudah memenuhi persyaratan atau belum. Untuk memenuhi perbedaan antara hasil yang yang diharapkan dengan hasil sebenarnya.

Terdapat satu pendekatan dalam melakukan pengujian perangkat lunak yaitu :

1. Pendekatan black-box testing

Black Box Testing dapat Mengidentifikasi kesalahan yang berhubungan dengan kesalahan fungsionalitas Perangkat Lunak yang tampak dalam kesalahan output. Pengujian yang mengabaikan mekanisme internal sistem atau komponen dan fokus semata-mata pada output yang dihasilkan yang merespon input yang dipilih dan kondisi eksekusi.

Pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi pemenuhan sistem atau komponen dengan kebutuhan fungsional tertentu. Pengujian yang dilakukan untuk antar muka perangkat lunak,pengujian ini dilakukan untuk memperlihatkan bahwa fungsi-fungsi bekerja dengan baik dalam arti masukan yang diterima dengan benar dan keluaran yang dihasilkan benar-benar tepat, pengintegrasian dari eksternal data berjalan dengan baik(file/data).

Kebenaran perangkat lunak yang diuji hanya dilihat berdasarkan keluaran yang dihasilkan dari data atau kondisi masukan yang diberikan untuk fungsi yang ada

tanpa melihat bagaimana proses untuk mendapatkan keluaran tersebut. Dari keluaran yang dihasilkan, kemampuan program dalam memenuhi kebutuhan pemakai dapat diukur sekaligus dapat diiketahui kesalahan-kesalahannya.

Beberapa jenis kesalahan yang dapat diidentifikasi :

1. Fungsi tidak benar atau hilang
2. Kesalahan antar muka program.
3. Kesalahan pada struktur data (pengaksesan basis data)
4. Kesalahan inisialisasi dan akhir program
5. Kesalahan *performance*.